

**MENGUNGKAP MAKNA BIAYA CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) MELALUI GERAKAN BANK SAMPAH DI SAMPANGAGUNG BREWERY (PT. MULTI BINTANG INDONESIA TBK.)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ROCHMATUL INDAHSARI  
NIM : G72217050**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rochmatul Indahsari

NIM : G72217050

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Mengungkap Makna Biaya CSR (*Corporate Social Responsibility*)  
melalui Gerakan Bank Sampah di Sampangagung Brewery (PT.  
Multi Bintang Indonesia Tbk.)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Agustus 2021

Saya menyatakan,



Rochmatul Indahsari

NIM. G72217050

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Rochmatul Indahsari NIM. G72217050 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 03 Agustus 2021

A large, stylized handwritten signature in black ink, appearing to read 'Binti'.

**Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A, CSRS., CSRA**

NIP. 199007292019032022

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Rochmatul Indahsari NIM. G72217050 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 11 Agustus 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Akuntansi.

### Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



**Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A., CSRS., CSRA**  
NIP. 199007292019032022

Penguji II



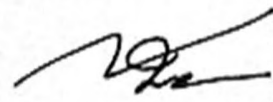
**Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM**  
NIP.196806212007011030

Penguji III



**Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A., Ak**  
NIP. 198708282019032013

Penguji IV



**Nufaisa, S.Sos.I., M.Ak**  
NIP.198907312019032014

Surabaya, 12 Agustus 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**H. Ah. Ali Arifin, MM**  
NIP.196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rochmatul Indahsari  
NIM : G72217050  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi  
E-mail address : rochmatulsari2711@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Mengungkap Makna Biaya CSR (*Corporate Social Responsibility*) Melalui Gerakan**

**Bank Sampah di Sampangagung Brewery (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis

(Rochmatul Indahsari)  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Mengungkap Makna Biaya CSR (*Corporate Social Responsibility*) melalui Gerakan Bank Sampah di Sampangagung Brewery (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.)”** merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana makna biaya CSR yang dikeluarkan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dalam rangka penanggulangan sampah di Kabupaten Mojokerto melalui Gerakan Bank Sampah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif non positivisme yang menggunakan paradigma interpretif dengan jenis penelitian dari sumber data primer melalui pengumpulan data hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan dua informan yaitu *Sustainability & Partnership Manager* PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan Ketua Bank Sampah.

Hasil penelitian yang diperoleh dari makna biaya CSR yang dikeluarkan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dalam rangka penanggulangan sampah di Kabupaten Mojokerto melalui Gerakan Bank Sampah ini bagi karyawan, makna biaya CSR adalah sebuah wujud kebanggaan bekerja di perusahaan yang serius terhadap kegiatan sosial dan lingkungan, sedangkan bagi perusahaan, makna biaya CSR diartikan sebagai sebuah komitmen yang memang harus dilakukan dan diharapkan menjadi kontribusi terhadap Indonesia yang lebih baik dalam hal sosial dan lingkungan.









## DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Reduksi Data di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	58
Gambar 4.2 Reduksi Data di Bank Sampah.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Analisis Data.....	19
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	33
Gambar 3.2 Sebelum adanya Program Bank Sampah .....	36
Gambar 3.3 Sesudah adanya Program Bank Sampah .....	37
Gambar 3.4 Tahapan Pembentukan Bank Sampah .....	37

## PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak hanya membidik keuntungan, namun perusahaan juga memiliki komitmen yang bersifat etis seperti program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdampak pada daerah sekitar. CSR merupakan tindakan kewajiban sosial perusahaan untuk menambah kontribusi masyarakat di daerah setempat melalui kegiatan sosial dari aktivitas yang telah dilakukan<sup>1</sup>.

Dalam era globalisasi seperti ini manajemen perusahaan mempunyai peran yang penting dalam suatu perusahaan agar hubungan organisasi dengan publik atau *stakeholder* dapat berjalan dengan baik agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan, seperti hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar yang bisa menyesuaikan diri dan memberikan pengaruh yang baik dari usaha yang sedang dilakukan oleh perusahaan<sup>2</sup>.

<sup>2</sup> Corporate Social et al., "Implementasi Dan Efektivitas Kegiatan Corporate Social Responsibility Pada Badan Usaha Milik Negara (Program Pembinaan Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Unit Bisnis Pengolahan Dan Pemurnian Logam Mulia)," *Jurnal*

Permasalahan dari isu lingkungan, sosial, dan ekonomi di atas maka PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengeluarkan biaya untuk program CSR secara berkelanjutan dan pastinya memiliki makna tertentu bagi karyawan maupun perusahaan. CSR pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang peneliti teliti ini adalah untuk mengetahui mengapa perusahaan mengeluarkan biaya untuk program CSR dan digunakan untuk apa saja biaya tersebut serta bagaimana makna dari biaya program CSR tersebut.

<sup>3</sup> *Sustainability Report*, “Brewing a Limitless Tomorrow,” PT. Multi Bintang Indonesia (2019).



Penelitian Sri Lucy M dan Sirajudin (2016) yang berjudul Makna Akuntansi Sosial dan Sustainability *Sekaa* Suka Duka dari sudut pandang para anggota bahwa mereka memaknai menguraikan akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai kewajiban etis. Kewajiban moral tergantung pada perhatian untuk membantu satu sama lain, terutama ketika mereka memiliki kedudukan (kematian). Kewaspadaan ini muncul karena mereka percaya bahwa mereka memiliki kebutuhan untuk mengikuti perkumpulan *sekaa* dengan tujuan akhir kemaslahatan bersama, sehingga ketika bagian *sekaa* mendapat musibah, ada individu *sekaa* lain yang datang untuk membantu. Demonstrasi saling membantu menunjukkan bahwa organisasi *sekaa* berfokus pada kewajiban sosial dibandingkan pertanggungjawaban keuangan. Pentingnya akuntansi sosial mereka diidentifikasi dengan nilai kesamaan, bantuan, dan partisipasi di antara individu-individu dari *Sekaa*. Sustainability diartikan sebagai kemampuan untuk mengakui jawaban atas masalah yang dilihat oleh asosiasi melalui penerimaan, pemahaman, dan tujuan untuk yang hebat. Sustainability diartikan sebagai disposisi yang berfokus pada kemampuan beradaptasi pengaturan hierarkis karena lebih berpikiran terbuka terhadap keinginan individunya<sup>7</sup>.

<sup>7</sup> Sirajuddin Lucy Sri Musmini, “Makna Akuntansi Sosial Dan Sustainability SEKAA SUKA DUKA,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 2 (2016): 156–170.

daerah sekitarnya. Ini direncanakan agar CSR bisa menjadi isu utama perputaran ekonomi.

Di era 4.0 program CSR menjadi program yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan. Meskipun begitu banyak perusahaan yang melakukan CSR

[illegible]



Setiap organisasi memiliki kewajiban untuk mengembangkan lingkungan melalui program sosial, dan program lingkungan. CSR merupakan tanggung jawab yang berkesinambungan oleh pelaku usaha setempat untuk bertindak secara moral dan menambah kemajuan pertumbuhan ekonomi dari daerah terdekat atau daerah yang lebih luas, di samping bersamaan dengan peningkatan gaya hidup buruh kerja dan keluarganya (Wibisono, 2007:7)<sup>10</sup>.

Salah satu perusahaan yang melakukan program CSR adalah Sampangagung Brewery (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.). PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sudah berdiri selama 91 tahun pada 3 Juni 1929 dan mulai beroperasi sejak tahun 1931. Aktivitas bisnis yang dilakukan diantaranya: a) memproduksi bir dan minuman lainnya, serta produk-produk

<sup>10</sup> Wibisono, "Mengapa Perusahaan Harus Melakukan Corporate Social Responsibility CSR," last modified 2017, accessed February 21, 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/mengapa-perusahaan-harus-melakukan-corporate-social-responsibility-csr/>.





Pertumbuhan penduduk yang setiap hari semakin bertambah maka bertambah pula pola konsumsi atau material yang digunakan. Pada akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. Sebagian besar masyarakat selama ini masih menganggap sampah adalah bahan sisa yang tidak berguna, tidak bisa dimanfaatkan dan hanya dibuang ke tempat pembuangan sampah saja<sup>12</sup>.

<sup>12</sup> Pengembangan Masyarakat Islam and Fakultas Dakwah, “Oleh : Cici Ernayanti,” *PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DLIKO SARI KELURAHAN BLOTONGAN KECAMATAN SIDOREJO KOTA SALATIGA* (2020).

Sampangagung Brewery (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.) meluncurkan program Bank Sampah Kabupaten Mojokerto pada 4 Agustus 2017. Program kewirausahaan masyarakat yang berbasis lingkungan ini menggunakan konsep (*Reduce, Reuse, Recycle*). Bank Sampah ini merupakan program kerjasama antara Sampangagung Brewery (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.) dengan Dinas Lingkungan Hidup dan LSM setempat (Wehasta), yang bertujuan untuk mengurangi dan merubah kebiasaan membuang dan membakar sampah di sungai. Bank Sampah Mojokerto berhasil membentuk 117 cabang dalam 4 bulan, dengan jumlah anggota mencapai 5.265 ibu rumah tangga. Organisasi ini mampu mengurangi sampah hingga 19.2 ton per 31 Desember 2017. Bank Sampah membuat kebersihan daerah aliran sungai lebih terjaga, sekaligus memberi nilai tambah ekonomi bagi rumah tangga di wilayah Mojokerto<sup>13</sup>.

<sup>13</sup> *Sustainability Report PT. Multi Bintang Indonesia, 2017.*

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan fokus terhadap batasan masalah mengenai Makna Biaya CSR PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dalam Rangka Penanggulangan Sampah di Kabupaten Mojokerto melalui Gerakan Bank Sampah dengan alasan tertarik untuk meneliti dan mengungkap lebih lanjut makna biaya CSR di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Selain itu, karena tidak banyak perusahaan yang melakukan kampanye sampah secara berkelanjutan untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat.







usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang harus dilakukan oleh organisasi atau perusahaan. Dari PT. Multi Bintang Indonesia peneliti ingin mengetahui makna biaya yang dikeluarkan dari program CSR yang dilakukan melalui gerakan Bank Sampah. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan swasta yang melakukan program CSR dengan bekerja sama dengan Bank Sampah Induk Mojokerto (BSI Mojokerto), Wahana Edukasi Harapan Alam Semesta (Wehasta) serta Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

CSR memiliki nilai yang penting dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan suatu entitas. selain itu, CSR juga penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka yang panjang. Dalam menjalankan CSR, setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung dari situasi dan kondisi di dalam perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Perusahaan pastinya memerlukan biaya. Hal ini menyebabkan perusahaan akan melakukan kalkulasi *trade of cost and benefit*, sehingga *ambiguitas* antara motif sosial dan motif ekonomi akan dialami. Dari hal tersebut perusahaan akan mempertimbangkan kegiatan dalam melakukan tanggung jawab sosial<sup>17</sup>.

<sup>17</sup> Zaky Machmuddah ST. Dwiarso Utomo, Vonny Meylinasari, “*BIAYA CSR: VOLUNTARY DISCLOSURE, INVESTASI DAN SINYAL?*,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 24, no. 1 (2017): 15–23.





Makna Biaya CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, gambaran dan evaluasi tentang persepsi masyarakat terhadap program CSR dan persepsi masyarakat terhadap makna biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan untuk Bank Sampah dan cara pengelolaannya agar masyarakat lebih menjaga kebersihan agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta dapat memanfaatkan nilai ekonomis dari sampah yang disetorkan melalui Bank Sampah.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat memberikan acuan bagi perusahaan dalam menjalankan CSR agar lebih bermakna serta meningkatkan citra atau *image* perusahaan di mata masyarakat bahwa perusahaan selalu melakukan kegiatan sosial dan lingkungan melalui gerakan Bank Sampah.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Paradigma Interpretif yang memandang bahwa kebenaran, realitas atau kehidupan nyata tidak memiliki satu sisi, tetapi memiliki banyak sisi sehingga dapat dikaji dari sudut pandang. Tingkat subyektifitas dari paradigma interpretif sangatlah tinggi. Paradigma ini menolak kecurigaan bahwa

kebenaran atau informasi saat ini harus diperiksa secara konsisten, sehingga kemudian kebenaran tunggal dapat dicapai dan dibangun. Paradigma ini melihat bahwa kebenaran dunia ini terdiri dari banyak kepastian yang saling terkait. Untuk mengungkap realitas dan hubungan, orang harus dapat menguraikan atau menguraikan fenomena apapun yang dapat ditangkap<sup>18</sup>.

## 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari Bulan Januari 2021 - Juni 2021. Bulan Januari peneliti melakukan pengajuan untuk melakukan penelitian dengan pihak direktur Wehasta sekaligus Ketua Bank Sampah yang bekerjasama dengan pihak PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Bulan Februari-Maret peneliti melakukan diskusi mengenai masalah yang akan dilakukan penelitian di PT. Multi Bintang Indonesia dan Bank Sampah. Bulan April-Juni peneliti fokus melakukan wawancara secara *online* dengan pihak PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan secara langsung dengan Direktur Wehasta dan Bank Sampah mengenai makna Biaya CSR. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

## 2. Data Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif non positivisme. Data yang peneliti kumpulkan pada penelitian ini merupakan jenis data primer, yaitu berupa hasil wawancara dengan informan.

<sup>18</sup> Nurhayati, “Melukiskan Akuntansi Dengan Kuas Interpretif,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2015).



penelitian di lapangan. Kedua yaitu Pengkodean data dengan cara memberikan penegasan pada proses yang terlibat (data) dan memperhatikan media komunikasi yang tersedia agar dapat menjadi sebuah informasi yang dapat di transmisikan secara ringkas dalam suatu sistem yang integratif. Ketiga pengumpulan data dengan cara membuat catatan secara obyektif dan fakta di lapangan dengan apa adanya. Keempat yaitu menulis sesuatu sesuai ingatan dan mendeskripsikan secara reflektif dan pemberian makna atas suatu kejadian tersebut. Kelima yaitu melakukan penyimpanan dan pengumpulan data hasil penelitian dengan pengembangan pendapat. Keenam yaitu menganalisis lokasi dengan catatan deskriptif yang memungkinkan, bahwa penelitian dilakukan pada 2 lokasi yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan Bank Sampah (Wehasta), lalu yang terakhir dilakukan peringkasan data dari hasil penelitian di 2 lokasi tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap pemeriksaan berkelanjutan di mana peneliti menyajikan dan menampilkan penemuan penelitian sebagai klasifikasi atau pengelompokan. Penampilan (*display*) merupakan format yang menyajikan informasi kepada pembaca. Miles dan Huberman menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” dalam penelitian kualitatif teks yang



Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kualitatif ini terbagi menjadi lima bagian berikut:

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek dan subjek pada penelitian, tahapan wawancara, serta hasil wawancara.

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan, dan analisis data.

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran dari penelitian.

## KERANGKA TEORITIS

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang wajib dilaksanakan dari usaha atau kegiatan yang sudah dilakukan dan berdampak pada masyarakat sekitar (limbah, udara). Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) tidak hanya mengenai kegiatan yang dilakukan, tetapi juga berkaitan dengan kewajiban perusahaan dalam melestarikan lingkungan. Di Indonesia program CSR sangat bervariasi, salah satu CSR yang akan peneliti teliti adalah mengenai CSR Bank Sampah di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Program CSR pastinya tidak luput dari biaya. Biaya dari program tersebut dikeluarkan pastinya memiliki arti dan makna tersendiri. Oleh sebab itu pembahasan penelitian ini berhubungan tema penelitian yaitu tentang makna biaya CSR.

[illegible]



Kedua, menunjukkan lapisan sosial di mata publik. Terlebih lagi, ketiga, untuk membayar kewajiban<sup>21</sup>.

Penelitian dari Yosi Dian E (2014) yang berjudul Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah di BAZ Kabupaten Lumajang bergantung pada tanggung jawab vertikal dan horizontal. Standar yang ditekankan dalam tanggung jawab vertikal adalah pedoman kepercayaan, sedangkan aturan yang digarispawahi dalam tanggung jawab horizontal adalah aturan keterampilan yang dipoles dan keterusterangan<sup>22</sup>.

Penelitian dari Wahyudi I (2017) yang berjudul *CSR Disclosure – legitimacy* dan Perubahan Retorika menunjukkan bahwa retorika pengungkapan pelaporan selama sepuluh tahun dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu penekanan pada pengurangan kerusakan lingkungan, kesadaran dalam menjaga lingkungan, dan keunggulan pengelolaan lingkungan. Untuk mendapatkan legitimasi sosial, ternyata tekanan institusional domestik dan internasional mempengaruhi retorika yang digunakan dalam laporan<sup>23</sup>.

Penelitian Sri Lucy M dan Sirajudin (2016) yang berjudul Makna Akuntansi Sosial dan Sustainability *Sekaa Suka Duka* dari sudut pandang para anggota bahwa mereka memaknai menguraikan akuntansi pertanggungjawaban

<sup>21</sup> Abdurahim, “Makna Biaya Dalam Upacara RAMBU SOLO.”

<sup>22</sup> Yosi Dian Endahwati, "AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS)."

<sup>23</sup> Wahyudi, "CSR Disclosure – Legitimacy Dan Perubahan Retorika."



sosial sebagai kewajiban etis. Kewajiban moral tergantung pada perhatian untuk membantu satu sama lain, terutama ketika mereka memiliki kedudukan (kematian). Kewaspadaan ini muncul karena mereka percaya bahwa mereka memiliki kebutuhan untuk mengikuti perkumpulan *sekaa* dengan tujuan akhir kemaslahatan bersama, sehingga ketika bagian *sekaa* mendapat musibah, ada individu *sekaa* lain yang datang untuk membantu. Demonstrasi saling membantu menunjukkan bahwa organisasi *sekaa* berfokus pada kewajiban sosial dibandingkan pertanggungjawaban keuangan. Pentingnya akuntansi sosial mereka diidentifikasi dengan nilai kesamaan, bantuan, dan partisipasi di antara individu-individu dari Sekaa. Sustainability diartikan sebagai kemampuan untuk mengakui jawaban atas masalah yang dilihat oleh asosiasi melalui penerimaan, pemahaman, dan tujuan untuk yang hebat. Sustainability diartikan sebagai disposisi yang berfokus pada kemampuan beradaptasi pengaturan hierarkis karena lebih berpikiran terbuka terhadap keinginan individunya<sup>24</sup>.

Disisi lain ada hasil penelitian dari Landali A, Niswatin dan Nilawaty (2020) yang berjudul Metafora DOA sebagai Makna Laba dalam Perspektif Islam menemukan bahwa pentingnya makna Laba dalam pandangan islam menunjukkan bahwa arti makna laba dalam pandangan islam adalah menahan kekurangan dunia dengan berpikir, melakukan hal-hal yang bermanfaat, berceramah dan menahan diri. Keyakinan sebagai premis prinsip, menyiratkan keyakinan bahwa Allah adalah orang yang mengatur segala sesuatu di planet ini, termasuk pengembangan

<sup>24</sup> Lucy Sri Musmini, “Makna Akuntansi Sosial Dan Sustainability SEKAA SUKA DUKA.”

bisnis. Laba dimaknai sebagai gagasan DOA (Dakwah, Persekutuan, dan Amanah)<sup>25</sup>.

Sedangkan hasil dari penelitian Indriani Ayu R, Achdiar, Muhammad Asim A (2018) yang berjudul Menelusuri Makna Keuntungan di balik Bertahannya Angkatan Umum “Pedesaan” menunjukkan bahwa keuntungan diartikan sebagai suatu jenis barang yang digunakan untuk membantu keluarganya seperti halnya biaya transportasi desa itu sendiri. Keuntungan diartikan sebagai struktur non-materi, lebih spesifik keuntungan pemenuhan internal dengan perasaan bahagia untuk membantu individu yang membutuhkan transportasi<sup>26</sup>.

Penelitian yang berjudul Kontribusi Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam dari Ismail Putra Munthe (2018) menunjukkan hasil dengan kerangka administrasi sampah yang diselesaikan oleh Bank Sampah di Desa Kolam adalah:

1. Pemilahan Sampah;
2. Pemilahan informasi pertama dan transportasi;
3. Dikumpulkan ke Bank Sampah;
4. Sampah dipilah dan disusun menurut jenisnya dan direkam ulang;
5. Pengolahan;

<sup>25</sup> Aldiwanto Landali, “Metafora DOA Sebagai Makna Laba Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 5, no. 2 (2020): 116–125.

<sup>26</sup> Indriani Ayu Rimadani, Achdiar Redy Setiawan, and Asim Asy, "Menelusuri Makna Keuntungan Di Balik Bertahannya Angkutan Umum ' Pedesaan ,'" *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (2018): 98–112.



menunjukkan bahwa CSR memiliki sinyal bagi investor ketika berinvestasi di pasar modal<sup>30</sup>.

### B. Sejarah *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR mulai diperkenalkan pada tahun 1950 melalui pemikiran Howard R. Bowen dalam *Social Responsibility of Businessman*. Howard R. Bowen dianggap sebagai pemikir pertama di era modern mengenai CSR. Hasil dari pemikirannya di dunia yang sempurna menjadi aturan bagi perusahaan dalam melakukan usaha bisnis mereka. Makna CSR dicirikan sebagai kewajiban sosial perusahaan untuk bertindak secara moral dan menambah perputaran keuangan dalam hal ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya serta masyarakat lokal dan masyarakat secara keseluruhan. Khusus di Indonesia, dampak masalah kewajiban sosial dan alam mulai dirasakan oleh dunia usaha pada tahun 1990 ketika organisasi memahaminya sebagai sebuah demonstrasi yang memiliki harapan untuk memberikan kewajiban sosial terhadap lingkungan dari aktivitas yang telah dilakukan<sup>31</sup>.

<sup>30</sup> Ghazali Syamni, “CSR and Pro Fi Tability in IDX Agricultural Subsectors,” *Emerald Reach Proceedings Series* 1 (2017): 511–517.

<sup>31</sup> Ashar Maulana Religia, "Permasalahan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( Corporate Social Responsibility ) Di Indonesia" 4, no. 2 (2019): 183-197.

### D. Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Teori yang sering digunakan dalam penelitian CSR adalah sebagai berikut:

- [illegible]

antara mitra dan organisasi Variasi kedua hipotesis teori mitra mengidentifikasi dengan perspektif tanggung jawab akuntabilitas empiris.

2. Teori Legimitasi (*Legitimacy Theory*). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat semakin maju. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).
3. Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*). Teori ini muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan, termasuk dalam lingkungan.

CSR merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan karena mereka harus benar-benar berkreasi dan terus berkembang, tidak terlepas dari kegiatan lingkungan pada umumnya. Setiap organisasi perlu merenungkan berbagai jenis program sosial yang dapat diakui oleh masyarakat setempat dan praktis selama organisasi tetap ada.

## DATA PENELITIAN

## 1. Profil Perusahaan

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak 3 Juni 1929 berdasarkan akta notarial No. 8 dibuat oleh Tjeerd Dijkstra, Notaris *Public* di Medan, atas nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi sejak 1931. PT. Multi Bintang Indonesia berdomisili di Jakarta Selatan, Indonesia ini dibawah kepemilikan *HEINEKEN International* ini terdaftar di Bursa Efek Jakarta / Bursa Efek Surabaya sejak 1981. Perusahaan tersebut berdiri dengan modal dasar Rp. 21.070.000.000 dengan aktivitas bisnis inti berdasarkan anggaran dasar perseroan memproduksi minuman beralkohol (golongan A) dan minuman non-alkohol yang mempunyai karyawan 459 pada 2020 dan 468 pada 2019<sup>32</sup>.

## 2. Visi dan Misi Perusahaan<sup>33</sup>

a. Visi

WOW! INDONESIA melalui *brand*, karyawan dan kinerja.

<sup>32</sup> Multi Bintang, “Laporan Tahunan 2019 *Annual Report*.”

<sup>33</sup> Ibid.



b. Misi

Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab, dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka.

### 3. Nilai-nilai Perusahaan<sup>34</sup>

- a) Mengutamakan kualitas
- b) Menikmati hidup
- c) Menghargai sesama dan lingkungan

#### 4. Riwayat Singkat Multi Bintang

Perseroan didirikan di Medan pada tahun 1929 dengan nama NV Naderlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial 2 tahun kemudian, pada 21 November 1931, membuka *brewery* pertamanya di Surabaya. Pada tahun 1936, Perseroan memindahkan domisili dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham mayoritas, mengubah namanya menjadi Naderlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij milik N.V Heineken<sup>35</sup>.

- a. 1931 : Perusahaan mulai beroperasi dan memproduksi “Java Beer”
- b. 1936 : Heineken Group menjadi pemegang saham mayoritas mengganti Namanya menjadi N.V. Heineken’s Naderlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij

<sup>34</sup> PT. Multi Bintang Indonesia, *Laporan Keberlanjutan 2020*, 2020.

<sup>35</sup> Multi Bintang, “Laporan Tahunan 2019 Annual Report.”









## B. Bank Sampah

## 1. Definisi Bank Sampah

Bank sampah berdiri sejak tahun 2017, tepatnya pada tanggal 10 November 2017 dengan tujuan untuk konsisten dan tetap melakukan edukasi secara berkelanjutan tentang bagaimana cara pengelolaan sampah dan bisa menghasilkan nilai ekonomi serta menjadikan lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah secara kolektif berbasis masyarakat. Bank Sampah merupakan manajemen/alur pengelolaan sampah, khususnya anorganik, sejak dari sumbernya (rumah tangga), dikelola secara kolektif dan sistematis, hingga manfaat kembali pada sumbernya dan bisa tercatat hasilnya (Kg dan Rp)<sup>38</sup>. Di dalamnya terdapat:

- Pemilahan
- Administrasi (Pencatatan)
- Pengurus
- Nasabah
- Penjualan
- Pemanfaatan Hasil Bank Sampah

## 2. Standarisasi Sistem Bank Sampah<sup>39</sup>

- a. Pemilahan sampah sesuai jenis, sudah dilakukan sejak dari sumbernya (rumah tangga)

<sup>38</sup> Wehasta, *Modul Bank Sampah*, n.d.

<sup>39</sup> Ibid.

[illegible]

#### 4. Bank Sampah Induk<sup>41</sup>

- Mengelola dan menjamin pasar sampah yang di ambil maupun yang di setor oleh bank sampah unit, TPS3R, masyarakat umum, sekolah, swasta maupun pihak lain;
- Menjadi wadah bagi bank sampah unit untuk kerjasama penjualan sampah;
- Melakukan sosialisasi dan pembinaan tentang bank sampah pada masyarakat.



Gambar 3.2: Sebelum adanya Program Bank Sampah

<sup>41</sup> Ibid.





a. Sosialisasi Awal<sup>42</sup>

- Dilakukan untuk memberikan wacana awal tentang Sistem Bank Sampah
- Biasanya dilakukan di skala audiens yang cakupannya luas dan berasal dari berbagai wilayah. Misal : Pada pertemuan yang mengumpulkan banyak kelurahan (di kecamatan), banyak RW (di kelurahan), atau banyak RT
- Wacana yang disampaikan antara lain:
  - b. Bahwa bank sampah merupakan program nasional, yang selayaknya diterapkan di seluruh wilayah;
  - c. Bahwa bank sampah adalah proses pengelolaan sampah, khususnya an organik yang lebih menekankan pada pembentukan sistem yang berkelanjutan. Artinya, alur pengelolaan sampah tidak hanya dipilah, dikumpulkan dan dijual saja (layaknya pemilahan sampah cara lama). Namun, akan dikelola secara profesional dan sistematis;
  - d. Bank Sampah adalah sebuah “sistem” yang mengatur bagaimana sampah dikelola : Sejak dari sumber (cara memilah) – proses di bank sampah – pencatatan – pengelolaan dan pemanfaatan hasil (Rp) – hubungan antara pengurus bank sampah dengan nasabah.
- Yang juga penting disampaikan adalah, bahwa pada Sistem Bank Sampah, hasil (Rp) penjualan sampah akan dirasakan (dikembalikan) ke nasabah (pemilah sampah). Karena, di beberapa wilayah yang sudah lama

<sup>42</sup> Wehasta, *Modul Bank Sampah*.

melakukan pemilahan sampah, kebanyakan, hasilnya masuk kas lingkungan atau kas RT, RW. Maka itu, perlu ada pemahaman yang benar, agar pengurus RT, RW tidak merasa dirugikan dengan adanya Sistem Bank Sampah.

- Lebih efektif jika Sosialisasi Awal dihadiri pihak-pihak yang bisa membuat keputusan (Misal: Koordinator Kader Lingkungan, RW, RT, Ketua Dasawisma dan sejenisnya).
- Karena, Target dari Sosialisasi Awal adalah, audiens mengadakan pertemuan lanjutan di wilayah masing-masing, untuk Pelatihan Teknis Sistem Bank Sampah

### b. Pelatihan Teknis

- Pertemuan yang diadakan untuk menindaklanjuti Sosialisasi Awal dan diadakan pada skala lebih kecil, Misal: RW/RT
- Disebut “Pelatihan Teknis”, karena membahas hal-hal yang sangat teknis tentang tata cara pembentukan sistem bank sampah.
- Targetnya adalah:
  - a. Terbentuk kesepakatan dengan warga untuk menjalankan sistem bank sampah (sesuai standarisasi) dan terbentuk pengurus bank sampah (Pusat dan Cabang);
  - b. Pengurus dan nasabah memahami tata cara pembukuan Sistem Bank Sampah;
  - c. Ada kesepakatan jadwal dan lokasi bank sampah;

d. Penetapan lokasi bank sampah

- Kantor Pusat : Fungsinya adalah rekap data dari seluruh nasabah (Baik nasabah dari RT yang setempat, maupun nasabah dari RT/RW lain-cabang);
- Kantor Cabang : Dibentuk untuk mensiasati beberapa hal (jarak lokasi kantor pusat dengan keberadaan nasabah di RT/RW lain yang dirasa jauh). Memudahkan dalam hal pencatatan data nasabah (Jumlah nasabah, Jenis sampah beserta Kg dan Rp nya);
- Jika ada Kantor Cabang, maka perlu dibentuk Pengurus Cabang. Setidaknya antara lain: Ketua Cabang, Divisi Penimbangan, Pencatatan, Pengepakan, Bendahara;
- Data dari Kantor Cabang, akan diserahkan dan direkap jadi satu di Kantor Pusat.

e. Ada gambaran pengepul yang akan membeli sampah;

f. Menetapkan besaran simpanan Pokok dan Wajib (Ada/tidak, tergantung kesepakatan nasabah);

g. Mengetahui perhitungan proyeksi omset bank sampah;

h. Bisa disepakati dengan seluruh nasabah, apakah perlu penetapan target pada bulan pertama. Hal ini penting, untuk melihat sejauh mana perkembangan Sistem Bank Sampah. Antara lain: Jumlah nasabah, Omset (Rp) dan Reduksi Sampah (Kg).



f. Develop / Pengembangan Sistem Bank Sampah

- Sistem Bank Sampah, bisa dikembangkan ke arah ekonomis sekaligus memberikan banyak “fasilitas” khusus bagi nasabah. Jika:
  - Pembukuan berjalan tertib dan rapi (sesuai standarisasi);
  - Omset bank sampah dirasa cukup;
  - Tidak terkendala dengan masalah penjualan sampah (harga dan jadwal pengambilan);
  - Bank sampah sudah berjalan dengan sistem yang kuat
- Pengembangannya antara lain:
  - Unit Usaha Simpan Pinjam.
    - a. yaitu, fasilitas yang diberikan pengurus kepada nasabah, berupa pinjaman;
    - b. Besaran pinjaman, angsuran dan bunga pinjaman, ditetapkan sesuai kesepakatan dengan nasabah.
  - Unit Usaha Sembako atau kebutuhan nasabah lainnya.
  - Memberikan Modal Usaha
  - Koperasi Bank Sampah

### C. WEHASTA

### 1. Definisi Wë ~ Hasta (Wahana Edukasi Harapan Alam Semesta)

Wehasta adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang lahir pada Tanggal 14 Februari 2009. LSM yang bergerak di Bidang Pendidikan dan

Pemberdayaan Lingkungan Hidup ini mengajak Masyarakat menjadi bagian dari Harapan Alam Semesta untuk tetap Lestari dan berkelanjutan sesuai dengan Visinya yakni *"Masyarakat Peduli, Sadar dan Berdaya dalam Mengelola Lingkungan Hidup secara berkelanjutan"*<sup>43</sup>.

Dengan mengusung Semangat ***"Hidup untuk Kehidupan (Living for Life)"*** Wë ~ Hasta memaknai bahwa "Hidup" kita sejatinya adalah untuk mempersembahkan yang terbaik dalam "Kehidupan" yang ada di Alam Semesta ini, bukan hanya adanya "Kehidupan Alam Semesta" ini kita Hidup<sup>44</sup>.

Pusat kegiatan Wē ~ Hasta berada di Wilayah Trawas, Kab. Mojokerto – Jawa Timur. Dilokasi yang berada di ketinggian 700 m dpl kaki Gunung Welirang ini menjadikan proses pemahaman dan peningkatan kesadaran dalam prinsip Pendidikan untuk pelestarian Lingkungan Hidup lebih bermakna karena proses pendidikan dilakukan dengan prinsip *Experimental and Action Learning*<sup>45</sup>.

Wē ~ Hasta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mengenal potensi, pola pelestarian hingga peran keberdayaan masyarakat dalam melestarikan lingkungan Hidup. Di Jubel Camp, Wē ~ Hasta mempunyai 8 program utama yang kami sebut sebagai ***Hasta Cita*** antara lain: Pendidikan Lingkungan Hidup, Pemberdayaan Masyarakat, Pertanian Organik,





- b. Mendorong **Keberdayaan Masyarakat** dalam bidang Ekonomi dan Sosial melalui pengelolaan potensi Lingkungan Hidup secara berkelanjutan
- c. Mengembangkan dan memanfaatkan **Kearifan Budaya** Manusia yang luhur untuk pendekatan Pelestarian Lingkungan Hidup dan mensyukuri Anugerah Tuhan YME.
5. 8 Program Wē ~ Hasta atau yang disebut sebagai **Hasta Cita** adalah :
1. Pendidikan Lingkungan Hidup
  2. Pemberdayaan Masyarakat
  3. Pertanian Organik
  4. Pengelolaan Hutan Lestari
  5. Kearifan Budaya
  6. Ecotourisme
  7. Pendayagunaan Potensi Sampah
  8. Energi Baru Terbarukan

#### D. Tahapan Wawancara

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dengan pihak PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan Bank Sampah untuk mengetahui Makna Biaya CSR melalui gerakan Bank Sampah di Kabupaten Mojokerto.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk adalah pada awal bulan Januari 2021 peneliti melakukan pengajuan untuk penelitian skripsi dengan pihak Wehasta yang berlokasi di Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, karena penelitian dilakukan dalam masa pandemi Covid-19, maka proses pengajuan dilakukan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan, lalu pada tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan diskusi dengan pihak Wehasta untuk melakukan penelitian di Bank Sampah yang bekerjasama dengan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dari hal tersebut pada tanggal 03 April 2021 peneliti menghubungi pihak Perusahaan secara *online* melalui salah satu sosial media *WhatsApp* untuk memproses kelanjutan dari tahap penelitian, dari situ salah satu karyawan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk menyuruh agar peneliti mengirimkan surat izin penelitian dari pihak Universitas terlebih dahulu, kemudian pada tanggal 18 Mei peneliti menghubungi salah satu pihak akademik fakultas untuk membuat surat izin penelitian skripsi tersebut, pada tanggal 21 Mei 2021 peneliti mengirimkan surat izin penelitian dari Universitas kepada pihak PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, pada tanggal 27 Mei 2021 pihak PT. Multi Bintang Indonesia Tbk menyetujui untuk dilakukan wawancara, pada tanggal 08 Juni 2021 peneliti dan salah satu pihak perusahaan membuat kesepakatan hari, tanggal, dan waktu presentasi seminar proposal antara peneliti dan informan, pada tanggal 09 Juni 2021 peneliti menerima *link meeting* untuk presentasi dengan *Microsoft Teams* PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, lalu pada

lalu pada tanggal 28 Juni 2021 peneliti men-  
cara dengan *Microsoft Teams* PT. Multi Bintang  
da tanggal 29 Juni 2021 pukul 11.00 WIB  
cara *online* dikarenakan pihak PT. Multi Bintang  
responden penelitian sedang WFH (*Work From Home*)  
Covid-19, dari proses wawancara tersebut p  
mengirimkan hasil wawancara kepada pihak  
ak dilakukan *review*, setelah beberapa hari ken  
peneliti menerima hasil *review* dari pihak  
, lalu hasil *review* dari wawancara tersebut pene  
jakan skripsi mengenai makna biaya CSR di

lalu pada tanggal 28 Juni 2021 peneliti men-  
cara dengan *Microsoft Teams* PT. Multi Bintang  
da tanggal 29 Juni 2021 pukul 11.00 WIB  
cara *online* dikarenakan pihak PT. Multi Bintang  
responden penelitian sedang WFH (*Work From Home*)  
Covid-19, dari proses wawancara tersebut p  
mengirimkan hasil wawancara kepada pihak  
ak dilakukan *review*, setelah beberapa hari ken  
peneliti menerima hasil *review* dari pihak  
, lalu hasil *review* dari wawancara tersebut pene  
jakan skripsi mengenai makna biaya CSR di

Setelah tahapan untuk proses wawancara sudah dilakukan peneliti langsung melakukan proses wawancara secara *online* pada Selasa, 29 Juni 2021 pukul 11.00 WIB melalui *Microsoft Teams* dengan Bu Fainta Susilo Negoro selaku informan dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan mengawali pertanyaan pertama yaitu bagaimana Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk melalui Program Gerakan Bank Sampah dilaksanakan? Pertanyaan tersebut di jawab informan dengan mengatakan:

[illegible]

masyarakat. Kemudian Perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang berlokasi di Sampangagung, Kutorejo, Mojokerto melihat adanya permasalahan di Jawa Timur tentang kurangnya pengetahuan dan tidak tersedianya fasilitas pengelolaan sampah yang cukup dan memadai. Dari hal tersebut Perusahaan melakukan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) melalui gerakan Bank Sampah karena berkaitan dengan isu lingkungan. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan minuman yang menggunakan baku utama  $\pm 95\%$  air dengan produksi minuman alkohol dan non alkohol. Produk minuman tersebut diproduksi dalam bentuk kemasan. Air merupakan kebutuhan dari Perusahaan dan juga masyarakat namun, situasinya di Mojokerto dan di Jawa Timur air bersih semakin lama semakin berkurang yang bersumber dari masalah utama yaitu polusi yang berasal dari berbagai macam seperti pembuangan sampah secara sembarangan (baik sampah dapur dan sampah rumah tangga yang di buang ke sungai) yang menyebabkan banyak sungai tercemar. Maka dapat diketahui bahwa, ketika masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan dan dapat mengelola sampah dengan memanfaatkan melalui gerakan Bank Sampah maka dampaknya air di kabupaten Mojokerto akan tetap tersedia dalam jumlah dan kondisi yang baik serta memiliki kuantitas. Dari hal tersebut Perusahaan bekerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) seperti Wehasta (Wahana Edukasi Harapan Alam Semesta) yang mempunyai kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial. Wehasta melakukan kegiatan sosial dengan cara membentuk bank sampah di desa-desa dengan sosialisasi yang pertama kesadaran, kedua peningkatan kapasitas, ketiga fasilitas, dan terakhir lingkungan pemerintah. Dengan cara seperti edukasi, sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya kita mengelola sampah dengan baik. Dari hal tersebut muncul beberapa Bank Sampah kecil di desa-desa, maka Wehasta dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk membentuk Bank Sampah Induk (BSI) dan ketika sudah mulai besar mendapat dukungan dari Kabupaten dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan cara memilah sampah, setor ke Bank Sampah di level Desa, mendapat buku tabungan, lalu nilai tambah ekonomi bagi anggota Bank Sampah di wilayah Mojokerto. Dari hal tersebut Bank Sampah di level Desa setor ke Bank Sampah induk, kemudian Bank Sampah Induk mencari perusahaan (*company*) untuk di daur ulang, dikelola dan mendapat uang, dan uang tersebut disetorkan kembali ke Bank Sampah yang di level desa. Jadi aspek sosial, lingkungan,

dan ekonomi dalam kegiatan CSR Bank Sampah tersebut saling berhubungan”.

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan bagaimana Peran Stakeholder pada Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Multi Bintang Indonesia

Tbk dijalankan? Jawaban dari informan adalah:

“PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) internal dan eksternal dalam menjalankan bisnis dan operasinya, salah satu stakeholder eksternalnya adalah lembaga non profit yang berperan dalam memberikan masukan terkait inisiatif keberlanjutan dengan masyarakat dan lingkungan agar perusahaan dapat selalu melakukan perbaikan”.

Wawancara selanjutnya yaitu terkait dengan apa saja Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Keberhasilan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT.

Multi Bintang Indonesia Tbk? Berikut jawaban dari informan:

“Faktor yang Menentukan Tingkat Keberhasilan CSR adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian isu sosial dan lingkungan yang memang menjadi isu bersama;
2. Tingkat partisipasi dari masyarakat;
3. Kemampuan organisasi/lembaga yang bekerjasama sebagai mitra kerja misalnya Wehasta yang sudah 4 tahun membantu pelaksanaan program CSR;
4. Pengawasan, pemantauan dan evaluasi program yang terus-menerus dan perbaikan perlu dilakukan bersama secara partisipatif bersama para pemangku kepentingan karena Perusahaan tidak anti dari kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik lagi;
5. Pemahaman pengetahuan maupun keahlian teknis dari mitra pelaksana kegiatan CSR;
6. Perencanaan program yang matang dari awal untuk memastikan agar menjadi program yang keberlanjutan (CSR Bank Sampah);
7. Selalu memperhatikan keseimbangan dari ketiga faktor yaitu aspek Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi”.



Dilanjut ke pertanyaan kelima mengapa Perusahaan Mengeluarkan Biaya *Community Investment* untuk Program CSR? Berikut beberapa jawabannya:

1. Perusahaan menyadari bahwa masalah yang ada merupakan masalah bersama;
2. Kemampuan setiap *stakeholder* berbeda-beda (masyarakat mempunyai partisipasi dan tenaga, LSM mempunyai pengetahuan dan keahlian, dan Pemerintah mempunyai otoritas);
3. Perusahaan menyadari bahwa ada kondisi lingkungan yang terus menurun sehingga bekerja sama dengan pihak lain adalah pilihan terbaik agar dapat menjaga lingkungan;
4. Komitmen yang tidak bisa dihindari bahwa perusahaan harus menginvestasikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan secara bersama-sama;
5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai komitmen yang tinggi untuk turut berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup;
6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai target ambisius untuk memanfaatkan air secara efisien dan menjaga sumberdaya air dimanapun perusahaan beroperasi agar terus lestari;
7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai mimpi yang cukup tinggi untuk menjadi perusahaan yang menginspirasi



perusahaan lain dalam melakukan kegiatan Sosial dan Lingkungan”.

Pertanyaan yang keenam adalah Biaya dalam *Community Investment* pada Program CSR digunakan untuk apa saja? Beliau menjawab:

“Biaya dalam *Community Investment* yang tertulis dalam laporan keberlanjutan PT Multi Bintang Indonesia Tbk digunakan untuk semua kegiatan yang mendukung bagaimana masyarakat bisa tumbuh dan berdaya dalam aspek lingkungan dan sosial salah satunya adalah program CSR Bank Sampah”.

Baik lanjut ke pertanyaan terakhir adalah apa Makna Biaya CSR di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk bagi Karyawan dan Perusahaan. Dengan singkat beliau menjawab:

“Jadi kalau lihat dari karyawan menurut mereka Makna biaya CSR di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk bagi karyawan adalah sebuah wujud kebanggaan yang bisa bekerja di perusahaan yang serius terhadap kegiatan sosial dan lingkungan. Sedangkan bagi Perusahaan makna biaya CSR adalah sebuah komitmen yang memang harus dilakukan dan diharapkan menjadi kontribusi terhadap Indonesia yang lebih baik dalam hal sosial dan lingkungan”.

Setelah tahapan untuk proses wawancara secara *online* sudah dilakukan, selanjutnya peneliti langsung melakukan proses wawancara secara langsung pada hari Rabu, 30 Juni 2021 pukul 13.00 WIB di lokasi kedua dengan Bapak Sisyantoko selaku Direktur Wehasta sekaligus Ketua Bank Sampah dengan mengawali pertanyaan pertama yaitu bagaimana sejarah berdirinya Bank Sampah? kemudian beliau menjawab:

“Tahun 2017 dari sisi Wehasta, program Bank Sampah di Surabaya itu sudah berjalan dengan baik, ada sekitar 400 waktu itu kalau di Surabaya. Nah saya mendapat saran dari teman di Kementerian Lingkungan Hidup di Jakarta kenapa kok di Mojokerto Adipura nya masih kurang bagus ya? Karena apa? Iya karena Bank Sampah di Mojokerto masih sedikit. Oke dari situ saya mempunyai ide untuk menjalankan bank sampah. Karena pada waktu itu saya harus menjalankan dengan Program apa dan dengan dana dari mana. Karena kalau di Surabaya okelah ada. Terus dari sisi jarak saya dari Surabaya ke Trawas juga cukup jauh. Maka dari situ okelah saya menginisiasi Bank Sampah yang ada di Kabupaten Mojokerto dengan inisiasi, pembiayaan, dan pelatihan kami sendiri (Wehasta). Lalu sepakat waktu itu saya mendatangi ke DLH Mojokerto. Saya mendatangi DLH untuk bertanya apakah di sini ada Bank Sampah. Katanya ada, datanya waktu itu 40, kebanyakan datanya ada di wilayah Pungging dan Mojosari, terus saya langsung cek ke 40 Bank Sampah itu. Kenapa saya cek. Karena pengen saya dampingi dari Bank Sampah yang sudah ada bisa di kembangkan. Ternyata waktu saya cek yang aktif hanya sekitar 6. Daro hal tersebut terbentuklah bank sampah pada tanggal 10 November 2017”.

Lanjut ke pertanyaan kedua yaitu awal mula kerjasama dengan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk? Beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah berjalan waktu itu ada pelatihan, ada pengambilan barang. Kami ada kesulitan di dalam modal. Wah kalau beli sampah itu modalnya dari mana ya. Dan akhirnya saya bekerja sama dengan kawan-kawan PT. MBI. Lalu MBI merespon, kenapa. Karena perusahaan juga mempunyai program yang terkait dengan Konservasi air, di sungai kan banyak sampah. Nah di hubungkan nya program Bank Sampah dengan Program nya Sungai. Nah dari program sungai tadi MBI mau memberikan support. Apa *support* nya, dengan program CSR, Dana Stimulan untuk Modal. Jadi Alhamdulillah, kalau di BSI. kan kita ndak di gaji tapi dari sisi program kita (Wehasta) mendapat gaji. Bank Sampah tadi menjadi Program nya CSR di Perusahaan PT. MBI tadi. Kenapa MBI kok tertarik, karena yang pertama kesulitan untuk mencari CSR yang real yang bisa dilakukan. Real nya apa? Ya kita melakukan pelatihan, melakukan pendampingan, melakukan penimbangan. Itu kan partisipasi dari masyarakat sangat baik, pengenalan terhadap MBI Juga sangat baik. Tapi yang jelas kita memang real

melakukan program. Dilain hal awal kerjasama dengan PT. MBI adalah melihat peluang, karena MBI untuk melakukan program CSR yang melibatkan masyarakat sekitar agak sulit. Saya kan ada pengalaman di Surabaya Gresik, saya memulainya memang tidak ada program baru jalan, tapi saya sudah jalan duluan baru saya tawarkan. Jadi MBI mengikuti oh ya sudah ada program ini kemudian di lanjutkan”.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana sistem pengelolaan Bank Sampah?

Penjelasannya beliau adalah:

“Oh gini jadi proses nya itu pertama, kita sosialisasi kepada perangkat desa, terus di pahami. Terus kita melakukan pelatihan perdana. Nah setelah pelatihan kita langsung aksi, aksi nya yang pertama kita membentuk kepengurusan bank sampah di dusun-dusun. Pelatihan nya di Desa, pembentukan nya di Dusun. Kenapa di Dusun, karena lebih efektif, kalau Desa ndak efektif. Kenapa dari dusun di bawah ke desa. Dari situ ada penimbangan pertama, setelah itu kita Pembelian sampah di dusun-dusun tadi. Nanti saya ada file mengenai pengelolaan Bank Sampah saya kirimkan”.

Wawancara selanjutnya adalah biaya apa saja yang dikeluarkan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk untuk program CSR melalui gerakan Bank Sampah?

Beliau menjawab:

“Jadi digunakan untuk operasional kelembagaan, honor. Kedua untuk biaya program seperti pelatihan, pendampingan dll. Ketiga untuk dana stimulan, kemudian PT. MBI bisa *Reporting*, meningkatkan citra perusahaan, dan pengakuan bahwa perusahaan MBI adalah perusahaan yang ramah lingkungan”.

Pertanyaan wawancara yang terakhir adalah apa Makna biaya CSR menurut bapak selaku pihak Wehasta dan BSI Mojokerto? dan jawabannya adalah:

“Pertama yaitu kewajiban perusahaan yang harus saya akses maknanya itu, saya akses secara kelembabagaan dan ada manfaat



## ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang terkait dengan tema penelitian yaitu mengungkap makna biaya CSR ini telah dilakukan dengan Ibu Fainta Susilo Negoro selaku *Sustainability & Partnership Manager* PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan Bapak Sisyantoko selaku Ketua Bank Sampah sekaligus Direktur Wehasta, terdapat beberapa hasil terkait makna biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan atas tanggung jawab sosial dari aktivitas yang telah dilakukan.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengeluarkan dana CSR sebagai kewajiban mereka sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan mempunyai kepedulian atas tanggung jawab sosial perusahaan, dan dari hal tersebut perusahaan bisa melakukan *reporting* bahwa mereka sudah melakukan kerjasama dengan LSM seperti Wehasta untuk mendampingi, pelatihan kepada masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan program CSR melalui gerakan Bank Sampah.

[illegible]

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman memiliki tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, tiga bagian utama yang terkandung dalam analisis data penelitian kualitatif harus ada dalam penyelidikan informasi subjektif, mengingat fakta bahwa hubungan antara tiga tahap harus dikontraskan dengan menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir sebuah penelitian. Tiga tahap dalam bagian dalam analisis data ini menggunakan analisis wacana kritis sebagai berikut:

Reduksi data pada dasarnya merupakan langkah untuk proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, menyederhanakan, mengarahkan, memperjelas dan membuat fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting serta membuat data penelitian berupa narasi yang mudah dipahami dengan baik dan mengarah pada kesimpulan hasil penelitian.

[illegible]



Tabel 4.1: Reduksi Data di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Kode	Transkrip Wawancara	Tema (Ide lain)
Perusahaan menilai isu lingkungan sangat penting	Jadi kenapa <b>CSR</b> melalui program <b>Bank Sampah</b> di jalankan itu karena karena <b>isu lingkungan</b> di Indonesia terdapat berbagai permasalahan sosial dan lingkungan di sekitar kita seperti isu lingkungan yang relevan untuk masyarakat, lalu <b>Perusahaan melihat adanya masalah</b> di Jawa Timur.	Tema: isu lingkungan
Krisis Air Bersih karena Polusi	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu perusahaan minuman yang berbahan baku utama <b>95%</b> terbuat dari <b>air</b> dengan produksi minuman <b>alkohol dan non alkohol</b> dan <b>produk minuman</b> tersebut diproduksi ditaruh di dalam kemasan. <b>Air</b> merupakan <b>kebutuhan</b> dari perusahaan dan juga masyarakat dan situasinya di Mojokerto dan di Jawa Timur <b>air bersih semakin lama semakin berkurang</b> yang bersumber dari masalah utama yaitu <b>polusi</b> yang berasal dari berbagai macam seperti <b>pembuangan sampah</b> secara <b>sembarangan</b> (baik sampah dapur dan sampah rumah tangga yang di buang sungai) yang menyebabkan banyak <b>sungai tercemar dan air bersih yang berkurang</b> .	Ide: perusahaan mengalami krisis air bersih
Perusahaan kerjasama untuk menjalankan Program CSR melalui gerakan Bank Sampah	Dari hal <b>permasalahan lingkungan</b> di atas, maka dapat diketahui bahwa ketika masyarakat <b>sadar</b> akan <b>kebersihan</b> dan dapat <b>memanfaatkan</b> dengan mengelola <b>sampah</b> dengan program <b>Bank Sampah</b> , maka dampaknya <b>air</b> di kabupaten Mojokerto akan tetap tersedia dalam jumlah dan <b>kondisi</b> yang <b>baik</b> serta <b>memiliki kuantitas</b> . Dari hal tersebut Perusahaan bekerjasama dengan LSM seperti <b>Wehasta</b> yang mempunyai <b>kepedulian</b> terhadap <b>isu lingkungan</b> dan <b>sosial</b> dengan yang pertama kesadaran, kedua peningkatan kapasitas, ketiga fasilitas, dan terakhir lingkungan pemerintah dengan cara seperti <b>edukasi, sosialisasi</b> kepada masyarakat tentang perlunya kita <b>mengelola sampah</b> dengan baik. Dari hal tersebut muncul	Ide: Kerjasama perusahaan melalui Bank Sampah



	<p>beberapa bank sampah kecil di desa-desa, maka Wehasta dan PT.Multi Bintang Indonesia membentuk Bank Sampah Induk Mojokerto (BSI Mojokerto) dan ketika sudah mulai besar mendapat dukungan dari Kabupaten dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dengan cara memilah sampah, setor ke bank sampah ke level desa, mendapat buku tabungan. Dari situ bank sampah di level desa setor ke bank sampah induk, bank sampah induk mencari pasar (company) perusahaan daur ulang, dikelola dan mendapat uang, dan uang tersebut disetorkan kembali ke bank sampah yang di level desa. Jadi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi saling berhubungan.</p>	
Peran Stakeholder	<p>Stakeholder itu adalah pihak eksternal dan internal yang memberikan dampak terhadap perusahaan. Ada yang Stakeholder LSM yaitu sebagai peran mitra perusahaan (Wehasta) sebagai masukan untuk memperbaiki kedepannya bagaimana. Kemudian Masyarakat, masyarakat melihat isu yang ada disekitar perusahaan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan dan juga masyarakat, seperti masalah kurangnya air bersih karena polusi, sehingga ada CSR bank sampah, tanam pohon. Dan masyarakat terlibat peran seperti pelatihan, praktek yang dilakukan seperti bank sampah. Dan yang terakhir Pemerintah sebagai penegakan hukum dan kebijakan lokasi seperti menyediakan lokasi yang memiliki pemerintah.</p>	Tema : Stakeholder Perusahaan
Faktor yang menentukan keberhasilan program CSR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isu yang memang menjadi isu bersama</li> <li>- Tingkat partisipasi masyarakat</li> <li>- Kemampuan mitra kerja dalam menjalankan program CSR</li> <li>- Pengawasan, pemantauan, dan evaluasi program yang menerus dan perbaikan yang perlu dilakukan. Perusahaan tidak anti dari kritik dan saran yang membangun agar lebih baik lagi.</li> <li>- Pemahaman pengetahuan topik secara teknis</li> </ul>	Tema: Faktor keberhasilan CSR

	<p>(contoh CSR tanam pohon untuk memilih lokasi dan jenis apa yang cocok untuk ditanami) seperti ditanam saat kondisi iklim yang bagus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak selalu ada pembaharuan tetapi selalu ada <i>improve</i>, dikembangkan apa yang perlu ditambah dan dikurangi (di desain)</li> <li>- Didesain dari awal untuk Memastikan agar menjadi program yang keberlanjutan (CSR bank sampah)</li> <li>- melihat aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi</li> </ul>	
Efektivitas Program CSR Bank Sampah di Kabupaten Mojokerto	287 Bank Sampah Unit, 1 BSI (Bank Sampah Induk)	Ide: Program Bank Sampah
Penyebab perusahaan mengeluarkan biaya CSR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- karena perusahaan menyadari bahwa masalah yang ada merupakan masalah bersama;</li> <li>- Kemampuan setiap stakeholder berbeda-beda (masyarakat mempunyai partisipasi dan tenaga, LSM mempunyai pengetahuan, kemampuan, Pemerintah mempunyai Otoritas wilayah);</li> <li>- Perusahaan menyadari bahwa ada kondisi lingkungan yang terus menurun sehingga bekerja sama dengan pihak lain adalah pilihan terbaik agar dapat menjaga lingkungan;</li> <li>- Komitmen yang tidak bisa dihindari bahwa perusahaan harus menginvestasikan waktu, tenaga, ilmu untuk menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan itu secara bersama-sama karena ini adalah tanggung jawab bersama;</li> <li>- MBI mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengelola air, mengelola sampah;</li> <li>- MBI mempunyai target harus bisa mengembalikan air yang dipakai yang merupakan komitmen yang harus diimplementasi;</li> </ul>	Tema: Biaya CSR



	November 2017.	
Awal kerjasama dengan PT. MBI	Sebenarnya lebih ke melihat peluang, karena MBI untuk melakukan program CSR yang melibatkan masyarakat sekitar agak sulit. Bank Sampah dimulainya memang tidak ada program dulu baru jalan, tetapi sudah jalan duluan baru saya tawarkan. Jadi PT. MBI mengikuti sudah ada program Bank Sampah ini kemudian di lanjutkan, karena PT. MBI juga mempunyai program yang berkaitan dengan konservasi air.	Ide: Hubungan kerja
Bagaimana proses pengelolaan sampah di Bank Sampah	Jadi prosesnya itu pertama, Wehast sosialisasi kepada perangkat desa, terus di pahami, lalu kita melakukan pelatihan perdana. Setelah pelatihan kita langsung aksi, aksi nya yang pertama kita membentuk kepengurusan bank sampah di dusun-dusun. Pelatihan nya di Desa, pembentukan nya di Dusun. Kenapa di Dusun?, karena lebih efektif, kalau Desa ndak efektif. Kenapa? dari dusun di bawah ke desa. Dari situ ada penimbangan pertama, setelah itu kita Pembelian sampah di dusun-dusun tadi, lalu sampah tersebut diambil oleh BSI. setelah membeli tadi kita bawah ke Gudang dan kita pilah jenisnya secara detail, kemudian di packing di bawah ke industri daur ulang, ke Perusahaan yang mau membeli untuk di daur ulang.	Tema: Pengelolaan Sampah
PT. MBI tadi mengeluarkan dana CSR digunakan untuk apa?	PT. MBI hanya mengeluarkan dana CSR sebagai kewajiban mereka sebagai perusahaan yang bertanggungjawab dan mempunyai kepedulian atas tanggungjawab sosial perusahaan, kemudian PT. MBI bisa reporting bahwa sudah kerjasama dengan LSM buat mendampingi, pelatihan melalui gerakan Bank Sampah. Biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan digunakan untuk operasional kelembagaan, honor. Kedua biaya program seperti pelatihan, pendampingan dll. Ketiga untuk dana stimulan dan transportasi.	Ide: penggunaan dana CSR
Makna Biaya CSR bagi pihak Wehast dan BSI	Kewajiban perusahaan yang harus di akses. Maknanya itu, pihak Wehast mengakses secara kelembabagaan dan ada manfaat untuk	Tema: Makna biaya CSR



prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa wawancara serta dinarasikan dalam suatu kalimat.

Di Indonesia ini terdiri dari macam-macam isu atau masalah sosial dan lingkungan. Salah satunya yaitu masalah yang berkaitan dengan sampah dan polusi. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang berlokasi di Sampangagung, Kutorejo, Mojokerto ini melihat adanya permasalahan di Jawa Timur tentang kurangnya pengetahuan dan tidak tersedianya fasilitas pengelolaan sampah yang cukup dan memadai, dari hal tersebut Perusahaan melakukan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) melalui gerakan Bank Sampah.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan minuman yang menggunakan baku utama  $\pm 95\%$  air dengan produksi minuman alkohol dan non alkohol. Produk minuman tersebut diproduksi dalam bentuk kemasan. Air merupakan kebutuhan dari Perusahaan dan juga masyarakat namun, situasinya di Mojokerto dan di Jawa Timur air bersih semakin lama semakin berkurang karena bersumber dari masalah utama yaitu polusi, pembuangan sampah secara sembarangan (baik sampah dapur dan sampah rumah tangga yang di buang ke sungai) yang menyebabkan banyak sungai tercemar.

Ketika masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan dan dapat mengelola sampah dengan memanfaatkan melalui gerakan Bank Sampah maka dampaknya air di kabupaten Mojokerto akan tetap dalam kondisi yang baik dan memiliki kuantitas. Dari hal tersebut Perusahaan bekerjasama dengan LSM



Program Bank Sampah ini mencakup pelatihan dan kegiatan yang memberikan masyarakat mampu untuk menjadi pejuang lingkungan, mulai dari rumah dan keluarga mereka sendiri, serta terus mendorong penguatan komunitas. Program Bank Sampah ini mendapat dukungan dari Kabupaten dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Jadi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam kegiatan CSR melalui gerakan Bank Sampah tersebut saling berhubungan.

[illegible]



Program CSR di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selalu memiliki ruang untuk perbaikan dan inovasi, perlu untuk selalu melakukan pengembangan karena kondisi sosial dan lingkungan yang selalu berubah. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk telah membentuk 287 Bank Sampah, 1 Bank Sampah Induk (BSI), dan dengan anggota 20.000 Kartu Keluarga (KK).

Perusahaan mengeluarkan biaya *Community Investment* untuk program CSR karena perusahaan mempunyai komitmen bahwa mereka harus menginvestasikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan secara bersama-sama. Biaya dalam *Community Investment* yang tertulis dalam laporan keberlanjutan PT Multi Bintang Indonesia Tbk digunakan untuk semua kegiatan yang mendukung bagaimana masyarakat bisa tumbuh dan berdaya dalam aspek lingkungan dan sosial salah satunya adalah program CSR Bank Sampah.

[illegible]

Dalam penelitian kualitatif makna merupakan hal yang sangat penting untuk menemukan data yang digali secara teliti, lengkap dan mendalam dan bagaimana menarik kesimpulan untuk memperoleh makna dari peristiwa yang diteliti.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk telah menjalankan program CSR melalui gerakan Bank Sampah ini merupakan suatu kewajiban mereka sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan mempunyai kepedulian atas tanggung jawab sosial perusahaan. Dari program tersebut PT. Multi Bintang Indonesia Tbk bisa *reporting* bahwa sudah kerjasama dengan LSM (Wehasta) dengan cara mendampingi, pelatihan dan *monitoring* setiap bulannya untuk diadakan rapat seperti membahas dan melaporkan berapa Bank Sampah yang sudah di latih, berapa kali melakukan penimbangan, dan bagaimana respon dari masyarakat atas berjalannya program tersebut. Program CSR Bank Sampah di



makna biaya dari program CSR di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk bagi karyawan adalah mendorong komitmen karyawan, meningkatkan kinerja karyawan karena bangga bisa bekerja di perusahaan yang serius terhadap kegiatan sosial dan lingkungan, sedangkan bagi Perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sendiri makna biaya CSR adalah sebuah komitmen yang memang harus dilakukan dan diharapkan menjadi kontribusi terhadap Indonesia yang lebih baik dalam hal sosial dan lingkungan. Hal tersebut dapat meningkatkan keunggulan perusahaan atau organisasi dan lingkungan sosial dengan masyarakat sekitar yang lebih baik.

Makna biaya CSR menurut pihak Bank Sampah merupakan suatu kewajiban yang dapat diakses karena suatu perusahaan pastinya mempunyai program CSR karena sudah dijelaskan di dalam Undang-undang CSR serta dengan adanya kerjasama antara PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan Bank Sampah maka dapat membangun kolaborasi antara masyarakat, perusahaan, LSM Wehastu, dan BSI Mojokerto (Bank Sampah Induk Mojokerto). Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program CSR melalui gerakan bank sampah tersebut digunakan untuk semua hal yang berhubungan dengan berjalannya program Bank Sampah sebagai perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial.

## PENUTUP

Analisis wacana kritis dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data mengenai makna biaya CSR yang dikeluarkan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk adalah komitmen yang tidak bisa dihindari bahwa perusahaan harus menginvestasikan waktu, tenaga, ilmu untuk menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan itu secara bersama-sama karena ini merupakan tanggung jawab bersama, selain itu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengelola air dan mengelola sampah.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai makna biaya CSR yang dikeluarkan melalui gerakan Bank Sampah, maka terdapat beberapa hal yang penting untuk terus dikembangkan dikarenakan program Bank Sampah yang ada di Kabupaten Mojokerto ini cukup bagus dan efektif. Program tersebut dapat membuat masyarakat lebih sejahtera dan lingkungan lebih bersih dan sehat.

70



Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah obyek penelitian untuk diteliti selain CSR bank sampah, namun bisa menambah dengan CSR tanam pohon, CSR air, dan CSR dengan program yang lainnya di di Sampangagung Brewery (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk).

### 3. Bagi Masyarakat

Sementara itu, saran bagi pemerintah harus melakukan pengawasan, melengkapi kapasitas administrasi dan kapasitas pengorganisasian untuk pelaksanaan yang lebih baik di kemudian hari.

Sementara itu, saran bagi pemerintah harus melakukan pengawasan, melengkapi kapasitas administrasi dan kapasitas pengorganisasian untuk pelaksanaan yang lebih baik di kemudian hari.



Research Design : Pendekatan Kualitatif, I  
Pustaka Belajar, 2016.

, Vonny Meylinasari, Zaky Machmud  
RY DISCLOSURE, INVESTASI DAN SI  
(JBE) 24, no. 1 (2017): 15–23.

at Corporate Social Responsibility Oleh S  
studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur  
h Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosia

ngan Masyarakat, and Fakultas Dakwah. “  
AAN BANK SAMPAH UNTUK KESEJAHT  
I KELURAHAN BLOTONGAN KECAMAT  
2020).

Munthe. “KONTRIBUSI BANK  
YAAAN MASYARAKAT DESA KOLAM”  
no. “Metafora DOA Sebagai Makna Laba D  
omi, Manajemen, dan Akuntansi Islam 5, no.

- Research Design : Pendekatan Kualitatif, I  
Pustaka Belajar, 2016.
- , Vonny Meylinasari, Zaky Machmud  
RY DISCLOSURE, INVESTASI DAN SI  
(JBE) 24, no. 1 (2017): 15–23.
- at Corporate Social Responsibility Oleh S  
studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur  
h Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial
- ngan Masyarakat, and Fakultas Dakwah. “  
AAN BANK SAMPAH UNTUK KESEJAHT  
I KELURAHAN BLOTONGAN KECAMAT  
(2020).
- Munthe. “KONTRIBUSI BANK  
YAAAN MASYARAKAT DESA KOLAM”
- no. “Metafora DOA Sebagai Makna Laba D  
omi, Manajemen, dan Akuntansi Islam 5, no.

- PT. Multi Bintang Indonesia. *Laporan Keberlanjutan 2020*, 2020.
- Religia, Ashar Maulana. “Permasalahan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( Corporate Social Responsibility ) Di Indonesia” 4, no. 2 (2019): 183–197.
- Report, Sustainability. “Brewing a Limitless Tomorrow.” *PT. Multi Bintang Indonesia* (2019).
- Rimadani, Indriani Ayu, Achdiar Redy Setiawan, and Asim Asy. “Menelusuri Makna Keuntungan Di Balik Bertahannya Angkutan Umum ‘ Pedesaan .’” *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (2018): 98–112.
- Sahid, Rahmat. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman*. Surakarta: Pasca Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Social, Corporate, Public Relations, External Relations, and Corporate Social Responsibility. “Implementasi Dan Efektivitas Kegiatan Corporate Social Responsibility Pada Badan Usaha Milik Negara (Program Pembinaan Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Unit Bisnis Pengolahan Dan Pemurnian Logam Mulia).” *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)* Vol. 1, No, no. September 2019 (2019): 29–49.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya*. BPFE-Yogya. Yogyakarta, 2007.
- Syamni, Ghazali. “CSR and Pro Fi Tability in IDX Agricultural Subsectors.” *Emerald Reach Proceedings Series* 1 (2017): 511–517.
- Umi Haniefah, Iman Surya, Burhanudin. “EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT . TANJUNGMANIS ARTA LESTARI DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA MANDU DALAM KECAMATAN SANGKULIRANG.” *e-journal Ilmu Pengetahuan* 7, no. 1 (2019): 3207–3220.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab 1, Pasal 1, ayat 3. “W w w Ga Lit as . O” (2007).
- Wahyudi, Imam. “CSR Disclosure – Legitimacy Dan Perubahan Retorika.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21, no. 1 (2017).
- Wehasta. *Modul Bank Sampah*, n.d.
- Profil BSI Mojokerto*, n.d.
- Wibisono. “Mengapa Perusahaan Harus Melakukan Corporate Social Responsibility

CSR.” Last modified 2017. Accessed February 21, 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/mengapa-perusahaan-harus-melakukan-corporate-social-responsibility-csr/>.

Yosi Dian Endahwati. “AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 4, no. 1 (2014): 1356–1379.

“Akuntansi Biaya Menurut Ahli.” Last modified 2020. Accessed July 26, 2021.  
<https://guruakuntansi.co.id/akuntansi-biaya-menurut-para-ahli/>.

“PROFIL Wehasta,” n.d.

*Sustainability Report PT. Multi Bintang Indonesia, 2017.*

“Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” Accessed February 21, 2021.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung\\_jawab\\_sosial\\_perusahaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan).